

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian, hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* pada siswa SMP Negeri 1 Tapa dalam meningkatkan minat belajar luring dan daring di masa pandemi COVID-19 adalah sebagai berikut.

1. Guru-guru SMP Negeri 1 Tapa sudah menerapkan pemberian *reward* pada siswa untuk meningkatkan minat belajar luring dan daring di masa pandemi COVID-19. Adapun *reward* yang diberikan adalah *reward* nonfinansial, yaitu: **(a) senyuman**, misalnya guru memberikan senyuman dan menunjukkan raut muka bersahabat pada siswa yang merespons ketika guru berkomunikasi, terutama saat siswa bertanya ketika disuruh bertanya dan menjawab pertanyaan ketika diberikan pertanyaan; **(b) pujian atau sanjungan**, misalnya ketika siswa mengerjakan tugas dengan baik atau aktif selama proses pembelajaran; **(c) acungan jempol**, misalnya ketika siswa berhasil menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru; **(d) penyebutan nama (positif)**, misalnya ketika siswa rajin mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, serta; **(e) penambahan nilai** bagi siswa yang memasukkan tugas lebih awal. Selain itu, ada satu *reward* lagi yang sudah diterapkan, yaitu **tepuk tangan**, misalnya ketika siswa berhasil dalam *game brainstorming* yang diadakan oleh guru mata pelajaran.

Guru sebagai sumber komunikasi (*source*), bentuk-bentuk *reward* tersebut sebagai pesan (*message*), aplikasi pendukung pembelajaran, ekspresi wajah, dan gelombang suara sebagai media yang digunakan (*channel*), serta siswa sebagai penerima komunikasi (*receiver*).

2. Guru-guru SMP Negeri 1 Tapa sudah menerapkan pemberian *punishment* pada siswa untuk meningkatkan minat belajar luring dan daring di masa pandemi COVID-19. Adapun *punishment* yang diberikan adalah hukuman preventif dan hukuman represif, di mana **hukuman preventif** yang diterapkan antara lain peringatan ada penilaian karakter, peringatan batas pengerjaan ulangan, peringatan batas pemasukan atau pengantaran tugas di sekolah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, serta peringatan batas pengisian daftar hadir. Sementara itu, **hukuman represif** yang diterapkan antara lain: **(a) teguran**, misalnya ketika siswa justru mematikan kamera selama pembelajaran daring di *Google Meet*; **(b) penyebutan nama (negatif)**, misalnya guru menyebutkan nama-nama siswa yang belum mengirim tugas dengan intonasi tenang, tetapi tegas; **(c) muka masam**, misalnya ketika guru sedang memaparkan materi, siswa hanya bermain hp, serta; **(d) pengurangan nilai**, misalnya guru mengancam tidak akan ada nilai bagi siswa yang tidak mengerjakan dan mengirim tugas. Adapun hukuman **pemberian sanksi** sama sekali belum diterapkan.

Guru sebagai sumber komunikasi (*source*), bentuk-bentuk *punishment* tersebut sebagai pesan (*message*), aplikasi pendukung pembelajaran, ekspresi

wajah, dan gelombang suara sebagai media yang digunakan (*channel*), serta siswa sebagai penerima komunikasi (*receiver*).

5.2 Saran

Dengan ini penulis mengemukakan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan untuk SMP Negeri 1 Tapa. Adapun saran-saran yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Guru dapat sesekali memuji siswa di grup kelas ketika siswa tersebut berperilaku baik. Misalnya, menuliskan lima nama siswa yang mengerjakan dan mengirim tugas lebih awal disertai kalimat pujian atau sanjungan dan kata 'terima kasih'. Hal itu bisa menjadi *reward* (hadiah) kecil bagi mereka sehingga mereka akan merasa senang dan termotivasi untuk mempertahankan sikap baiknya. Sementara itu, yang namanya tidak disebut akan termotivasi untuk segera mengerjakan tugas.
2. Guru lebih sering memperingatkan siswa untuk mengaktifkan kamera saat melaksanakan pembelajaran daring menggunakan *Google Meet* dengan menekankan pada 'nilai keaktifan'. Bagi yang mengaktifkan dari awal hingga akhir, akan dinilai aktif (*reward*). Sebaliknya, bagi yang mematikan kamera, akan dinilai tidak aktif (*punishment*). Hal tersebut dapat pula menjadi bukti bahwa siswa benar-benar ikut dalam pembelajaran karena bisa saja mereka memang terlihat bergabung dalam *room*, tetapi pada kenyataannya, bisa saja mereka hanya bermain dan tidak menyimak guru ketika menjelaskan.

3. Memanfaatkan fitur pesan suara (*voice note*) di *WhatsApp* sebagai penunjang pembelajaran daring. Misalnya: (1) menggunakannya untuk menegur siswa yang keliru dalam pengisian daftar hadir atau belum memasukkan tugas; (2) menggunakannya untuk menyanjung sambil menyebutkan nama-nama siswa yang sudah mengirim tugas; (3) menggunakannya untuk mengumumkan akan ada nilai *plus* bagi mereka yang aktif dalam pembelajaran dan tidak ada nilai bagi mereka yang tidak aktif.
4. Guru memberi *punishment* berupa teguran bagi siswa yang membicarakan hal lain (tidak berkaitan dengan pembelajaran) di dalam grup pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar *chat* penting tidak tertimbun mengingat pengisian daftar hadir pun rata-rata diisi melalui *chat* di grup.
5. Guru dapat memberikan *reward* senyuman dan memperlihatkan raut muka senang kepada siswa yang berperilaku baik, seperti menjawab pertanyaan dari guru, mengajukan pertanyaan ketika guru menyuruh, dan lain-lain. Hal ini bisa diterapkan apabila pembelajaran dilakukan daring melalui *Google Meet* dan luring. Sementara itu, dalam pembelajaran daring di grup, dapat digantikan dengan emoticon senyum dan sejenisnya.
6. Pihak sekolah melaksanakan pelatihan dasar bagi guru-guru mengenai pembelajaran daring. Dalam pelatihan tersebut, guru diajarkan tata cara penggunaan aplikasi-aplikasi penunjang belajar daring, termasuk pemanfaatan fitur-fitur di dalam aplikasi-aplikasi itu. Pelatihan ini bisa dilaksanakan murni oleh pihak sekolah atau bekerja sama dengan Dinas Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Z. (2019). "Laporan Individu Praktik Pengalaman Lapangan SMP Negeri 1 Tapa".
- Alfari, S. (2020). "Apa Itu *Lockdown*? Ini Tujuan dan Perbedaannya di Beberapa Negara". *Ruangguru*. <https://blog.ruangguru.com/apa-itu-lockdown>.
- Ermayulis, S. (2020). "Penerapan Sistem Pembelajaran Daring dan Luring di Tengah Pandemi COVID-19". *STIT Al-Kifayah Riau*. <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/penerapan-sistem-pembelajaran-daring-dan-luring-di-tengah-pandemi-covid-19/>.
- fkipuniska.ac.id. (2018). "Macam Macam Metode Pembelajaran, Pengertian, Jenis, dan Contohnya". *FKIP Uniska Kediri*. <https://fkipuniska.ac.id/macam-macam-metode-pembelajaran-pengertian-jenis-dan-contohnya/>.
- Huda, F. A. (2017). "Pengertian Metode Diskusi". *Fatkhan.Web.Id*. <http://fatkhan.web.id/pengertian-metode-diskusi/>.
- Irawanti, A. (2016). "Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* terhadap Kinerja Karyawan". Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Jayanti, H. (2014). "*Reward* dan Komponen-Komponennya".
- Kiranti, C. (2019). "Penerapan *Reward* dan *Punishment* pada Kinerja Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2018". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Kriyantono, R. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana Prenamedia Group.
- Mulyadi, Seto; Basuki, A. M. Heru; Prabowo, H. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method*. PT RajaGrafindo Persada.
- Mulyana, D. (2016). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. CV Pustaka Setia.
- Musa, M. Y. (2017). "Analisis Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan di KSPPS BMT Ramadana Salatiga". Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- PakarKomunikasi.com. (2017). "Komunikasi Vertikal - Pengertian - Jenis - Fungsi". *PakarKomunikasi.Com*. <http://pakarkomunikasi.com/komunikasi-vertikal>.
- PakarKomunikasi.com. (2018). "Teori Operant Conditioning B.F Skinner – Konsep". *PakarKomunikasi.Com*. <https://pakarkomunikasi.com/teori-operant-conditioning-b-f-skinner>.
- Putra, I. P. (2020). "Ternyata, Belajar Daring Sudah Ada sejak 1980 di Indonesia." *Medcom.Id*. <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/8N00jB7N-ternyata-belajar-daring-sudah-ada-sejak-1980-di-indonesia>.
- Ramadhan, Ardhitio; Nugraheny, Dian Erika; Maharani, T. (2020). "Update: Kini Ada 123.503 Kasus Covid-19 di Indonesia, Bertambah 2.277". *KOMPAS.Com*. <https://nasional.kompas.com/read/2020/08/08/15374041/update-kini-ada-123503-kasus-covid-19-di-indonesia-bertambah-2277?page=all>.
- Ramadhani, N. (2020). "Pentingnya Memahami Fungsi dan Tujuan dari Pendidikan". *Akseleran*. <https://www.akseleran.co.id/blog/pendidikan-adalah/#:~:text=menurutuuno.20tahundanmenjadiwarganegarayang>.

- Riadi, M. (2020). “*Punishment* atau Hukuman (Pengertian, Tujuan, Bentuk dan Prinsip)”. *KajianPustaka.Com*. <https://www.kajianpustaka.com/2020/04/punishment-atau-hukuman-pengertian-tujuan-bentuk-dan-prinsip.html>.
- Sartika, E. (2018). “3 Pola Komunikasi antara Guru dan Murid dalam Proses Belajar Mengajar”. *PakarKomunikasi.Com*. <http://pakarkomunikasi.com/pola-komu-nikasi-antara-guru-dan-murid-dalam-proses-belajar-mengajar>.
- Sevima.com. (2020). “6 Metode Pembelajaran Paling Efektif di Masa Pandemi Menurut Para Pakar”. *Sevima*. <https://sevima.com/6-metode-pembelajaran-paling-efektif-di-masa-pandemi-menurut-para-pakar/>.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryana, E. (2013). “*Operant Conditioning* B.F Skinner (Aplikasi Teori dalam Praktik Pendidikan)”. https://www.academia.edu/7428448/operant_conditioning_b.f_skinner_aplikasi_teor_i_dalam_praktek_pendidikan
- Susilo, A., Rumende, dkk. (2020). “Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini”. *Jurnal Penyakit dalam Indonesia*, 7(1). <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Tamaka, P. (2020). *Manajemen Prestasi Kerja Aparatur Sipil Negara dan SDM Unggul*. IDEAS Publishing.
- TrigonalMedia.com. (2015). “Contoh Tata Tertib dan Sanksi bagi Siswa di Sekolah”. *Trigonal Media*. <https://www.trigonalmedia.com/2015/03/contoh-tata-tertib-dan-sanksi-bagi.html>.
- Triyono, A. (2020). “Pengertian Pembelajaran *Online* Menurut Ahli, Kamu Wajib Tahu!”. *Haidunia*. <https://www.haidunia.com/pengertian-pembelajaran-online-menurut-ahli/>.